



PEMBERDAYAAN KADER DALAM STIMULASI TUMBUH KEMBANG BAYI DAN BALITA DENGAN METODE PIJAT BAYI SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI DAN BALITA DI POSYANDU MAWAR SEDAYU, BANTUL

Oleh

Dechoni Rahmawati¹, Fatimah Dewi Anggraeni², Eniyati³, Ratna Prahesti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Program Studi Kebidanan, Universitas Jenderal Achmad

Yani Yogyakarta

Email: ¹dechoni.aris@gmail.com, ²dewianggraeni303@gmail.com,

³eniyati46@yahoo.com, ⁴ratna.curve@gmail.com

Article History:

Received: 05-11-2021

Revised: 14-12-2021

Accepted: 25-12-2021

Keywords:

Bimbingan, Klien,

Pemasyarakatan, Balai

Pemasyarakatan

Abstract: *Latar Belakang: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan kader dalam stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita melalui pijat bayi. Pijat bayi merupakan salah satu stimulasi yang dapat digunakan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Anak yang mendapat banyak stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya akan lebih optimal daripada anak yang tidak mendapat stimulasi tersebut. Tujuan Kegiatan: Untuk mengetahui pengetahuan kader terkait pijat bayi. Metode Kegiatan: Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan meliputi pengurusan izin, studi pendahuluan, pengumpulan bahan, dan persiapan alat dan bahan, serta koordinasi dengan pihak terkait. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah melaksanakan penyuluhan pengabdian melalui media sosial secara daring. Tahap Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengevaluasi hasil dari pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan stimulasi tumbuh kembang dengan metode pijat bayi. Hasil luaran dari pengabdian ini berupa draft poster yang akan di HKI kan. Hasil: Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta. Berdasarkan hasil pretest didapatkan rata-rata nilai pretest tentang pijat bayi dari peserta adalah 67 sedangkan setelah dilakukan pemberian materi dan demonstrasi pijat bayi, nilai posttest tentang pijat bayi pada peserta meningkat yaitu 80.*

PENDAHULUAN

Pembangunan di segala bidang perlu dilakukan untuk mendukung kualitas manusia. Pembangunan bidang kesehatan yang merupakan bagian dari pembangunan nasional yang secara keseluruhannya perlu digalakkan pula. Pembangunan di bidang kesehatan



mempunyai arti yang penting dalam kehidupan nasional, khususnya didalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Usaha untuk mencapai keberhasilan tersebut erat kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan nasional. Pada hakekatnya kesehatan dipolakan mengikut sertakan masyarakat secara aktif dan bertanggung jawab. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita (Kemenkes RI, 2015).

Kader bekerja secara sukarela, ditunjuk dan diangkat berdasarkan kepercayaan dan persetujuan masyarakat setempat. Mereka diharapkan dapat memberdayakan masyarakat agar mampu memecahkan masalah kesehatan. Insentif dan dukungan materil dan immateril yang minim juga kerap menjadi hambatan bagi kesuksesan kinerja kader (Iswarawanti, 2014).

Perhatian terhadap tumbuh kembang pada anak usia dini masa emas (Golden Periode) merupakan sesuatu hal yang sangat penting, jendela kesempatan (window opportunity) tetapi juga masa kritis (critical period). Hal ini bermakna, otak anak pada masa ini mempunyai sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif otak pada masa ini lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan, namun sisi negatifnya lebih peka terhadap lingkungan yang tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (Depkes 2012).

Kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Harlock, 2016).

Salah satu cara yang mudah dilaksanakan dalam upaya memperbaiki pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita adalah menyebarluaskan metode pijatan. Pijat adalah kombinasi pengetahuan anatomi tubuh dan seni perawatan kesehatan dan penyembuhan yang dikenal sejak peradaban manusia muncul. Pijat bayi merupakan salah satu terapi sentuhan yang dapat memenuhi kebutuhan fisik-biologis, emosi, dan stimulasi (Riksani, 2014).

Pijatan bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelannya. Karena pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga ia menjadi tenang dan tertidur (Nestle, 2005). Pijat bayi merupakan salah satu stimulasi yang dapat digunakan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Anak yang mendapat banyak stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi (Riksani, 2014).

METODE

A. Tahap I : Persiapan

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Menyusun proposal kegiatan
2. Melakukan sosialisasi kegiatan secara online



3. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

B. Tahap II : Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan ini adalah penyuluhan dan demonstrasi yang dilakukan secara daring dengan menggunakan media sosial yang ada, adapun tahapannya:

a. Kegiatan hari pertama:

1) Pre Test mengenai pengetahuan kader tentang pijat bayi.

2) Memberikan penyuluhan kepada kader mengenai manfaat pijat bayi.

3) Pengabdian melakukan demonstrasi mengenai cara melakukan pijat bayi.

b. Kegiatan hari kedua:

1) Mendampingi kader mempraktikkan tahapan-tahapan melakukan pijat bayi dengan menggunakan media boneka secara daring (video call).

2) Post Test mengenai pengetahuan kader tentang pijat bayi untuk mengetahui apakah setelah dilakukan pengabdian masyarakat terkait pijat bayi pengetahuan dan ketrampilan kader meningkat.

2. Media dan Alat

Bahan pemeriksaan: perlengkapan pijat, sarana dan prasarana untuk penyuluhan dengan menggunakan media sosial yang ada.

3. Peserta

Kader di lingkungan posyandu mawar dengan jumlah 15 orang

4. Waktu pelaksanaan

Sabtu, 28 Agustus pukul 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB dan Minggu, 29 Agustus pukul 09.00 WIB s.s 12.00 WIB

5. Tempat pelaksanaan

Menggunakan media sosial seperti zoom meeting dan whatsapp

C. Tahap III : Pelaporan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL

Kegiatan ini terdiri menjadi 3 bagian yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan dan pelaporan. Pada kegiatan persiapan, ketua tim menyusun usulan pengabdian, dan bersama tim melakukan sosialisasi kepada sasaran. Selanjutnya dilaksanakan perizinan lalu tim menyusun alat dan bahan yang akan digunakan untuk pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yaitu hari Sabtu, 28 Agustus pukul 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB dan Minggu, 29 Agustus pukul 09.00 WIB s.s 12.00 WIB dan diikuti 15 peserta. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahap, adapun tahapannya:

1. Kegiatan hari pertama:

a. Pre Test mengenai pengetahuan kader tentang pijat bayi.

b. Memberikan penyuluhan kepada kader mengenai manfaat pijat bayi.

c. Pengabdian melakukan demonstrasi mengenai cara melakukan pijat bayi.

**Tabel 1. Hasil Pre Test Pengetahuan Kader tentang pijat bayi**

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	1	6,66
2	Cukup	12	80
3	Kurang	2	13,34
Total		15	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kader sebelum dilakukan penyuluhan yaitu pada kategori baik ada 1 kader (6,66%), berpengetahuan cukup 12 kader (80%) dan terdapat 2 kader (13,34) dengan kategori pengetahuan kurang.

1. Kegiatan hari kedua:
 - a. Mendampingi kader mempraktikkan tahapan-tahapan melakukan pijat bayi dengan menggunakan media boneka secara daring (video call).
 - b. *Post Test* mengenai pengetahuan kader tentang pijat bayi untuk mengetahui apakah setelah dilakukan pengabdian masyarakat terkait pijat bayi pengetahuan dan ketrampilan kader meningkat.

Tabel 2. Hasil Post Test Pengetahuan Kader tentang pijat bayi

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	10	66,6
2	Cukup	5	33,4
3	Kurang	0	0
Total		15	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat pengetahuan kader tentang pijat bayi setelah diberikan penyuluhan yaitu sebagian besar pengetahuan ibu meningkat yaitu sebanyak 10 ibu menjadi berpengetahuan baik (66,6%).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Kader Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Dengan Metode Pijat Bayi (Baby Massage) Sebagai Upaya Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Balita di Posyandu Mawar Sedayu, Bantul, Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun sebelum pengabdian dilaksanakan, Kegiatan ini dinilai berhasil, mayoritas kader mengalami peningkatan pengetahuan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi terkait pijat bayi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Azwar, S. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Bappenas, R.I. 2013. Kerangka Kebijakan Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK).
- [3] Depkes RI, 2017. Pemantauan Pertumbuhan Anak. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat.
- [4] Hasan, Maimunah. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: DIVA press
- [5] Hastuti, Dwi. 2008. Pengasuhan: Teori, Prinsip dan Aplikasinya. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.



-
- [6] Hautvast, J. LA. 2010. Severe linear growth retardation in rural Zambian children: the influence of biological variables. *Am J Clin Nutr*, 71, pp.550-9.
- [7] Kemenkes, RI. 2010. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [8] Kemenkes, R.I. 2012. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta : Departemen Kesehatan Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- [9] Kemenkes, RI. 2014. Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- [10] Kemenkes RI. (2015). Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs), Jakarta: Rakorpor Kementerian Kesehatan RI.
- [11] Kemenkes, RI. 2017. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Perkembangan Kesehatan
- [12] Suyadi. (2010). Psikologi Belajar Anak Usia Dini. Yogyakarta : PEDAGOGIA
- [13] Soetjiningsih. 2013. Tumbuh Kembang Anak. EGC.Roesli Utami, 2008. Pedoman Pijat Bayi. Trubus Agriwidya : Jakarta
- [14] Yayasan Surya Kanti Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita, Pemeriksaan dan Perangsangan (Stimulasi Usia 4-60 Bulan) Edisi khusus. Bandung : Pusat Pengembangan Potensi Anak (PUSPPA)



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN